

**RELATIONSHIP OF STUDENTS PERCEPTION OF LEARNING CIVICS
STUDENTS WITH LEARNING OUTCOMES INSMP NEGERI
DI KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

Elsa Batu Bara¹, Nurharmi¹, Muslim¹

¹Program Pancasila and Citizenship Education Study
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E_mail : Elsabatubara30@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the problems SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh as many as 66.7 % of students stated that it is less interested in learning Civics due tedious process that is easy to learn , it is characterized by a lack of student participation in the learning process Civics and student learning outcomes yet reached KKM . This study aims : 1) To determine students' perceptions of learning in SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh, 2) To determine the achievement of predefined KKM SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh, 3) To know relationship with the perception towards learning civics student learning SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh. The instruments used were observation , questionnaires , interviews and documentation . The results of this study indicate that , for the students' perceptions of learning civics in Junior High School in the district of Mount Tuleh students interested in learning civics because almost 80 % of respondents stated very interested , for student learning outcomes at the Junior High School in the district of Mount Tuleh persistence of students who scored at under the defined KKM school , for the student learning outcomes is largely determined by the capabilities of the students at the time of the PBM instead of students' perceptions of learning about civics .

Keywords : Learning, Civics, learning outcomes.

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Gagne dan Brings (dalam Suprihatiningrum, 2013:37), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa *learner’s performance*.”

Reiguluth (dalam Suprihatiningrum, 2013:37), “Berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda.”

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat diambil suatu pengertian, belajar adalah

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Aspek kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analitis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi.

2. Aspek afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Ada lima tingkat afeksi dari yang paling sederhana ke yang kompleks, yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian.

3. Aspek psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Domain ini juga mempunyai tingkatan yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan mewawancarai siswa yang ada pada SMP Negeri di

Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 7 April - 19 April 2014 sebanyak 120 siswa mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran PKn diperoleh hasil 80 siswa (66,7%) menyatakan bahwa, siswa kurang meminati pembelajaran PKn dikarenakan proses belajar yang mudah membosankan. Sedangkan 40 siswa (33,4%) lainnya menyatakan bahwa siswa meminati pembelajaran, PKn dikarenakan pada saat proses pembelajaran, guru sangat memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat serta pada saat pembelajaran diselingi dengan model pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 April – 12 April 2014 mengenai hasil belajar siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh, diketahui bahwa hasil

belajar siswa pada SMP Negeri Kecamatan Gunung Tuleh masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian mid semester satu tahun pelajaran 2013-2014 siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh. Nilai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Dari 732 siswa yang ada, 212 siswa (28,9%) di antaranya yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 520 siswa (71,1%) memperoleh nilai di bawah KKM dapat dilihat dari Tabel 2 di bawah ini.

Dari hasil observasi di atas, dapat dijelaskan bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu sebanyak 520 siswa. Menurut Ibu Marwita selaku guru SMP Negeri 1 Gunung Tuleh dan Bapak Efendi selaku guru SMP Negeri 2, penyebab dari rendahnya hasil

belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh Pasaman Barat adalah ketidakseriusan siswa sewaktu mengikuti pembelajaran PKn ini ditandai dari adanya siswa yang ribut dan keluar masuk pada jam pelajaran, dan pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) siswa kurang berpartisipasi dan merasa cepat bosan sewaktu proses pembelajaran PKn berlangsung. Jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan siswa yang ada pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh, 80 siswa menyatakan bahwa, siswa kurang meminati pembelajaran PKn dikarenakan proses belajar yang mudah membosankan dan siswa beralasan bahwa pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang banyak membahas hukum dan politik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran PKn dengan Hasil Belajar Siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pencapaian KKM yang sudah ditetapkan pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh?

3. Bagaimanakah hubungan persepsi siswa terhadap pembelajaran PKn dengan hasil belajar siswa?

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran PKn pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui pencapaian KKM yang sudah ditetapkan di sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap pembelajaran PKn dengan hasil belajar siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan demikian karena penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang suatu keadaan dan peristiwa sebagaimana mestinya.

Populasi adalah keseluruhan dari sampel. Menurut Sugiyono (2012:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3 di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah siswa 732 orang siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi. Segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Menurut Sugiyono (2012:118), “Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Berdasarkan perhitungan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 10%, sampel yang dapat mewakili populasi sebanyak 732 adalah 73.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini

merupakan daripada kegiatan pengamatan (Nurkencana, 2012:16). Observasi dilakukan pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh.

2. Kusioner (angket)

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2012:199). Kusioner ini diberikan kepada siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya

sedikit/kecil (Sugiyono, 2012:194).

Wawancara dilakukan kepada guru pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dalam bentuk foto sewaktu peneliti melakukan proses wawancara dengan guru dan kusioner yang diberikan kepada siswa pada SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3 di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yang dimasukkan untuk melengkapi dan sebagai bukti data lapangan pada saat observasi terutama sebelum proses belajar-mengajar dimulai.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini didasarkan pada data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas yang berhubungan dengan hubungan persepsi siswa

terhadap pembelajaran PKn dengan hasil belajar siswa pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Hasil dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

1. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran PKn pada SMP Negeri 1 Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Persepsi siswa merupakan proses yang dilakukan seorang individu, yang diawali dengan tanggapan informasi melalui pengindraan sebagai stimulus sehingga mengakibatkan timbulnya sebuah respon.

Proses belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membelajarkan siswa. Suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar adalah siswa hendaknya berpartisipasi aktif dan langsung

mengerjakan sendiri apa yang sedang dipelajari. Kegiatan belajar akan utuh apabila pelajar mendapatkan kesempatan yang sama mengerjakan sendiri apa yang sudah didengar dan dilihatnya. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, waktu yang disediakan haruslah sebanyak mungkin digunakan siswa untuk mengerjakan sendiri tugas dan pelajaran tersebut.

Dalam persepsi siswa terhadap pembelajaran PKn di SMPN 1, SMPN 2, dan SMPN 3 Gunung Tuleh sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, persepsi mengenai pembelajaran PKn yang dapat membuat siswa berfikir secara kritis, rasional, bertanggungjawab dan dapat menciptakan generasi muda yang jujur serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dapat

peneliti gambarkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran PKn pada SMPN 1 dan SMPN 2 Kecamatan Gunung Tuleh tinggi, karena hampir sebagian dari responden meminati pembelajaran PKn. Sedangkan untuk SMPN 3 Gunung Tuleh persepsi siswa terhadap pembelajaran PKn rendah karena hanya sebagian dari responden yang meminati pembelajaran PKn

2. Pencapaian KKM yang Sudah Ditetapkan pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran, karena dari sesuatu yang dipelajari pasti ingin mendapatkan hasil yang optimal atau suatu prestasi pada diri seseorang. Menurut Sudjana (1989:22.

Hasil belajar adalah tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Standar hasil belajar siswa atau yang disebut KKM merupakan suatu ukuran atau standar yang dapat diartikan sebagai pemberian angka pada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang. Demikian juga dalam pendidikan, guru mengukur atribut atau karakteristik peserta didik dari penguasaan pendidikan. Pengukuran pendidikan adalah dilakukan oleh guru profesional, pengukuran digunakan dengan angka atau skala tertentu

dengan ketentuan KKM pelajaran tersebut.

Pada SMP Negeri di Kecamatan Gunung Tuleh sekolah menetapkan KKM untuk pembelajaran PKn adalah 75 sedangkan pada SMP Negeri 3 Gunung Tuleh sekolah menetapkan KKM 74. Pencapai KKM oleh siswa pada SMP Negeri Gunung Tuleh dalam pembelajaran PKn peneliti melihat hasil ujian siswa pada semester satu.

3. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran PKn dengan Hasil Belajar Siswa

Persepsi siswa dapat diartikan sebagai pelibatan pengetahuan dan pengalaman yang diterima oleh siswa yang diawali dengan tanggapan informasi sebagai

stimulus yang menimbulkan sebuah respon.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu pelajaran. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa dalam belajar, dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa.

IV. KESIMPULAN

Persepsi siswa terhadap pembelajaran PKn jika dilihat dari

persepsi mengenai pembelajaran PKn yang dapat membuat siswa berpikir secara kritis, rasional, bertanggungjawab dan dapat menciptakan generasi muda yang jujur serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dapat peneliti gambarkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran PKn pada SMPN 1 sebanyak 100% dan SMPN 2 82,1% sedangkan untuk SMPN 3 Gunung Tuleh persepsi siswa terhadap pembelajaran PKn rendah yaitu hanya 60% responden yang meminati pembelajaran PKn yaitu.

Hasil belajar siswa ditentukan dari kemampuan yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran, dan persepsi siswa sewaktu melakukan proses pembelajaran, karena siswa yang kurang meminati pembelajaran akan

mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa karena siswa yang tidak meminati pembelajaran PKn kurang memiliki kemauan dalam mengikuti pembelajaran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid, Narbuko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Grasindo.
- Khadijah, Nyanyu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Thelindo Pres.
- Haris, Lutfi. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud, Dimiyati. 1989. *Psikologi Suatu Pengantar: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
-
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karateristik, dan Implementasinya*: Bandung: Remaja Rosdakarya.

